BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah bangsa yang sangat majemuk baik dari sisi agama, bahasa, dan suku. Bangsa Indonesia memeluk agama-agama dunia seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu, Yahudi, Bahai, dan sebagainya serta agama-agama asli (*indigenous religions*), termasuk di dalamnya kelompok penghayat dan aliran kepercayaan. Di Indonesia terdapat sekitar 733 bahasa, 1.340 suku besar dan kecil.² Dari jumlah disini tidak terlepas dari kasus-kasus dan juga problem masyarakat yang majemuk oleh karena itu ada beberapa kasus dan problem konflik intoleransi dari skala besar sampai kecil yang mana ini berhubungan dari kontek penelitian.

Kasus-kasus intoleransi pernah terjadi di kota Bogor, konflik ini lebih cenderung dilakukan secara masif, seperti misalnya dalam kasus tuntutan penutupan rumah beribadatan Gereja Kristen Indonesia (GKI) Yasmin dan penutupan Pesantren Ibn Mas'ud. Dikutip oleh Kompas, penutupan GKI Yasmin ditengarai oleh aksi sekelompok pemeluk agama intoleran yang mendesak agar pemerintah mencabut Izin Mendirikan Bangunan (IMB) tempat ibadah warga non-Islam tersebut Menduduki peringkat sebagai “kota tidak toleransi” di beberapa survei yang diadakan oleh beberapa CSO (*civil society organization*) dan dari hasil indeks KUB yang dilakukan oleh Kemenag

² Abdul Mu'ti, “Pendidikan Agama Islam yang Pluralistis” Jakarta, 2 September 2020. 1

(Indeks Surnas KUB, 2017), kota Bogor memiliki tantangan yang cukup serius dalam kehidupan sosial-keagamaan.³

Bukan hanya di kota Bogor saja kasus konflik keagamaan Kembali terjadi di Indonesia, yang hampir di beberapa daerah pernah mengalami kasus tersebut, berikut konflik yang pernah terjadi di Indonesia, terjadi Kembali di Aceh yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Melatar belakang pemerintah memberikan peraturan spesial untuk Aceh agar tidak memerdekakan diri sendiri serta Demonstran dari kubu Islam menginginkan pemerintah untuk membongkar beberapa gereja Kristen di Aceh. Korban pun berjatuhan, beberapa orang dari kedua belah suku banyak yang terluka. Untungya kompi ini tidak melebar dan dapat diatasi sebelum permasalahannya melebar Berbeda dengan perselisihan agama di Aceh, konflik di Poso pada tahun 2000 tidak berhasil dibendung. Permasalahan antara dua agama ini terjadi selama bertahun-tahun. Perselisihan politik itu awalnya terjadi karena masalah agama. Pada tahun 1990-an, Poso dipenuhi oleh penduduk beragama Islam. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak orang luar yang datang ke Poso sehingga agama Kristen menjadi dominan. Dan juga kurangnya peran pemerintah membuat konflik ini berlangsung selama puluhan tahun dengan jumlah korban jiwa sangat tinggi pada waktu itu. Perselisihan agama ini berakhir di tahun 2001 setelah adanya mediasi oleh mantan Wakil Presiden Indonesia, Jusuf Kalla.⁴

³ Elma Haryani intoleransi dan resistensi masyarakat terhadap kemajemukan: 283.

⁴ [https://berita.99.co/konflik-agama-indonesia/5 Konflik Agama Indonesia Paling Panas. Bikin Geger! \(99.co\) diakses unduhan pada tanggal 29 juni 2023.](https://berita.99.co/konflik-agama-indonesia/5-Konflik-Agama-Indonesia-Paling-Panas-Bikin-Geger!(99.co) diakses unduhan pada tanggal 29 juni 2023.)

Sebagai contoh lagi konflik agama yang terjadi di Ambon pada tahun 1999-sekarang. Konflik agama tersebut sangat berdampak pada kehidupan sosial masyarakat sampai sekarang ini. Sehebat apakah pemicunya sehingga terjadi pertumpahan darah jangka panjang masih menjadi konspirasi publik. Konflik agama di Ambon 1999 berawal dari seorang pemuda muslim Bugis meminta uang kepada pemuda Kristen asal Mardika-Ambon. Tetapi pemuda tersebut tidak mau memberi sehingga terjadi pertikaian antar keduanya sehingga pemuda tersebut membawa parang senjata untuk membunuh. Ada banyak indikasi konspirasi masyarakat yang menunjukkan bahwa terjadinya konflik agama antar preman di Ambon, bukanlah tindakan yang spontan, melainkan sengaja diciptakan.⁵

Dari peristiwa dan konflik keagamaan di atas, mungkin di sini kasus intoleransi dapat di Atasi melalui pengimplementasian nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di dalam pembelajarannya. Melihat dari kasus yang pernah terjadi karena kurangnya kesadaran bahwa pentingnya menjaga kerukunan antar suku, etnis, budaya dan agama, yang kaitannya ada atas nilai-nilai toleransi, beberapa penjelasan dari nilai toleransi tersebut mulai dari konseptual dan pengimplementasian khususnya di dunia Pendidikan.

Agama tidak mengenal perbedaan antara ruang privat dan ruang publik karena agama bukanlah sesuatu yang fungsional, yang hanya ada apabila diperlakukan, tetapi eksistensial, erat menyatu padu dengan seluruh keberanian dan hidup seseorang.⁶Oleh karena itu sebagaimana yang tercantum dalam

⁵ [Konspirasi Penyebab dan Akibat Sosial Konflik antar Agama di Ambon 1999 Halaman 1 - Kompasiana.com](#) diakses pada 22 Desember 2021.

⁶ Trisno S Susanto, *Menyelamatkan Agama dalam Tashwirul Afkar*, 144-145.

UUD 1945 Pasal 29 (ayat 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.⁷

Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh lulusan SMK adalah adanya tuntutan kompetensi di dunia kerja yang tidak hanya kemampuan teknis namun juga nonteknis. Kemampuan nonteknis inilah yang paling banyak dibutuhkan di dunia kerja. Selama ini siswa SMK banyak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan namun sedikit mendapatkan pendidikan tentang karakter kerja sehingga kelemahan lulusan SMK dalam mengisi peluang kerja adalah dari sisi karakter kerjanya.⁸

Menurut Slamet Karakter kerja adalah nilai-nilai dasar kerja yang merupakan saripati kualitas rohaniah kerja seseorang yang dimensinya meliputi intrapersonal dan interpersonal kerja. Kualitas intrapersonal adalah kualitas batiniah manusia yang bersumber dari lubuk hati manusia yang dimensinya meliputi, etika kerja, rasa keingintahuan tinggi, disiplin diri, kejujuran, tanggung jawab, respek diri, kerja keras, integritas, ketekunan, motivasi kerja, inisiatif, keberanian moral, kerajinan, pengendalian diri, pembelajar cepat, kemauan mempelajari hal-hal baru, tahu cara belajar, keluwesan, kerendahan hati, dapat dipercaya, dan berjiwa kewirausahaan. Dengan demikian, pendidikan karakter kerja dapat disarikan artinya sebagai pendidikan yang mempersiapkan lulusannya memiliki daya hati kerja, baik sebagai pekerja (pegawai), bekerja sendiri (sebagai pengusaha kecil), maupun

⁷ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

⁸ Umi Rochayati dan Ratna Wardani, Model Pembelajaran Karakter Kerja Di Sekolah Menengah Kejuruan, Mei 2018. 116-127.

sebagai orang yang mempekerjakan orang lain. Setiap aktivitas peserta didik di sekolah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter, mengembangkan konasi, dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Nilai-nilai toleransi memiliki dua indikator yaitu toleransi dalam keberagaman agama atau keyakinan, toleransi dalam keberagaman suku dan toleransi dalam keberagaman sosial budaya. Indikator nilai-nilai ini toleransi harus tercapai dengan optimal nilai-nilai toleransi, dapat tercapai dengan optimal agar implementasi nilai-nilai toleransi yang dilakukan pendidik dapat dinyatakan berhasil, jika salah satu indikatornya tidak tercapai, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru kemungkinan belum dinyatakan berhasil secara keseluruhan.⁹

Toleransi harus dideskripsikan secara tepat, sebab toleransi beragama yang diamal secara sembrono /awur justru akan merusak agama itu sendiri. Islam sebagai ajaran yang total, tentu telah mengatur dengan sempurna batas-batas antara muslim dan nonmuslim, sebagaimana Islam mengatur batas antara laki-laki dan perempuan dan lain sebagainya. Seorang yang mengerti bahwasanya agama bukanlah semata-mata, ajaran tetapi juga aturan (jika ia pemeluk agama tersebut), atau menghormati aturan itu (jika ia bukan pemeluk agama tersebut).

Sebelum mendeskripsikan lebih dalam tentang toleransi, toleransi secara terminologi, mari kita mengkaji toleransi melalui kebahasaan. Dalam Bahasa Arab, kata *tasammuh* adalah kata yang paling umum digunakan dewasa

⁹ M Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhilah, "Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal", Surabaya: CV Jakad Media Publishing November 2020. 9-10.

ini untuk arti toleran. *Tasammuh* berakar dari kata *samhan* yang memiliki arti mudah. Kemudahan atau memudahkan. Sebagaimana dijelaskan bahasawan dari Persia; Ibnu faris dalam *Mu'jam maqayis Al-lughot* menyebut kata *tasammuh*, secara harfiah berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti kemudahan atau memudahkan, sementara itu, dalam kamus besar Bahasa Indonesia memaknai toleran sebagai berikut: bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dsb.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹⁰

Adapun nilai dalam bahasa ingris disebut *Value* yang berasal dari bahasa latin yaitu *Valure* yang berarti berguna, mampu, berbudaya, berlaku, dan kuat. Nilai sendiri adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan suatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup dan yang lainnya. Nilai merupakan suatu abstrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri yang mendasari setiap apapun itu memiliki nilai yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya. Nilai-nilai toleransi dalam pendidikan adalah sikap yang harus seseorang tanamkan dan kembangkan kepada kepribadiannya sendiri. Bantuan terhadap siswa agar menyadari serta menempatkan nilai dalam keseluruhan hidupnya secara integral, disebut dengan nilai-nilai pendidikan.¹¹

¹⁰ Ahmad syarif yahya, *Ngaji toleransi*. 2017 PT elex media kompotindo Kompas-gramedia, anggota IKAPI, Jakarta. Thn, 2017. 1-2.

¹¹ Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Toleransi*, (2017): 80

Maka dari itu nilai toleransi dalam dunia Pendidikan diaplikasikan bahkan harus diterapkan ditengah bangsa yang majemuk, seperti bangsa kita Indonesia, yang terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, ras, agama, dan bahasa. Meskipun Indonesia beraneka, namun semboyan ini mempunyai makna yang mana tercermin pada masyarakat indonesia yang diikat dalam sebuah prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang dikenal dengan 'Bhinneka Tunggal Ika' yang artinya “walaupun berbeda-beda tetap satu”. Kekuatan dan kerukunan beragama, berbangsa, dan bernegara yang harus disadari. Sesuai dengan arti dari Bhinneka Tunggal Ika, Agama, ras, suku bangsa, bahasa, adat, dan budaya yang ada di Indonesia harus mempunyai sikap toleran dan saling mencintai. Diera modern ini, paradigma globalisasi sangat mempengaruhi sifat dan karakteristik manusia, terutama pengaruh dari paham-paham negara Barat.

Toleransi sebenarnya bukan hanya sekedar menerima perbedaan saja tetapi juga dalam hal saling menghargai, saling terbuka dan saling mengerti bahwa adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat secara nyata dan dari aktivitas sehari-hari bermasyarakat yang dilakukan dilingkungan masyarakat secara gotong royong. Baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan, ini sebuah nilai toleransi yang tidak di sadari.¹²

Mungkin ini contoh yang cukup jelas, toleransi dalam aspek yang sangat penting dalam masyarakat ataupun dalam Pendidikan, yang harus diajarkan dan dipahami sejak dini samapai menengah atas melalui Pendidikan.

¹² Shofiah Fitriani “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama” Jurnal Studi KeIslaman (Desember 2020). 180-181.

Salah satunya yaitu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama di tingkat sekolah dasar samapai menengah atas yakni dengan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama Islam khususnya wawasan implementasi nilai toleransi. Adapun Prinsip bertoleransi dalam Islam terfokus pada masalah hubungan sosial kemasyarakatan yang dibangun atas dasar kemanusiaan, kasih sayang, dan persaudaraan sejauh tidak melanggar ketentuan akidah Islam dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai *khalifah fil ard* (pemimpin di bumi) dalam perbedaan untuk hidup saling berdampingan. Nabi Muhammad SAW datang dengan risalah Islam yang *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam), tidak hanya kebaikan bagi saudara seagama, tetapi juga kepada seluruh ciptaan Allah SWT yang ada di bumi tidak terkecuali saudara berbeda agama.

Toleransi berupa rasa cinta yang dialiri oleh kasih sayang. Nilai-nilai tersebut adalah belajar dalam perbedaan, saling menghargai, menjunjung kesetaraan, memelihara rasa saling pengertian satu sama lain.¹³

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan pada masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dengan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran pada pendidikan agama Islam di SMK Hang Tuah Kota Kediri?

¹³ Tristan Malik Alfikri, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI." 2 Mei 2022. 244-245.

2. Bagaimana factor pendukung dan penghambat nilai toleransi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Hang Tuah Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas maka penulis bertujuan untuk memperoleh wawasan pengembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya dalam dunia Pendidikan. Maka tujuan penulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Bagaimana Implementasi Nilai toleransi dalam Pendidikan agama Islam di SMK Hang Tuah Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan bagaimana factor pendukung dan penghambat nilai toleransi pada pembelajaran PAI di SMK Hang Tuah Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik pada tatanan teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis
 - a. Mendapatkan data dan fakta yang valid mengenai nilai toleransi yang ada pada Lembaga Pendidikan yang terdapat keberagaman beragama
 - b. Dapat memberikan kontribusi bagi Lembaga Pendidikan setidaknya pada wawasan tentang nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Kegunaan praktis

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada berbagai pihak, yakni diantaranya:

- a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi atau acuan untuk diterapkan dalam sebuah Lembaga Pendidikan terkait nilai toleransi di lembaga yang beragam keberagaman.

b. Peneliti dan calon peneliti

Bagi peneliti, kajian ini digunakan sebagai pembelajaran untuk mengkaji secara detail tentang konsep toleransi dan nilai yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Adapun temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik melakukan penelitian di bidang yang sama.

c. Di harapkan dapat menjadi bahan masukan dan dapat memperkaya pengetahuan bagi praktisi, pemerintah, masyarakat, Lembaga sosial masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang sosial.

E. Definisi Operasional

Untuk dapat memperoleh titik temu dari rumusan masalah di atas untuk menemukan gambaran yang jelas dalam memahami dan mengetahui persoalan yang akan diteliti, maka peneliti ini mencoba akan menguraikan beberapa istilah yang digunakan, diantaranya adalah:

1. Pengertian Nilai Toleransi

Keterkaitan nilai-nilai toleransi dengan pendidikan agama Islam adalah, idealnya PAI mampu untuk mencegah eksklusivisme, yaitu pemahaman yang berkecenderungan memisahkan diri dengan masyarakat dengan menganggap bahwa seorang umat hanya diperbolehkan bergaul dengan individu atau orang lain yang seiman yang menjadi pemisah interaksi sosial antar sesama, Menurut Casram, sikap toleran adalah jika

seseorang mampu menerima perbedaan yang bersifat pasti pada kehidupan sehari-hari. Penerimaan yang dimaksud adalah bukan penyatuan membabi-butakan semua agama yang ada tetapi adalah upaya mengembangkan dan menumbuhkan sikap saling menerima dalam wujud menghormati segala perbedaan yang ada pada masyarakat.¹⁴ Dengan kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk, pelajaran PAI yang bersifat doktrin, eksklusif, dan kurang menyentuh aspek moral sangat tidak relevan karena hanya cenderung menekankan aspek kognitif. Kondisi ini akan menimbulkan penafsiran negatif dari umat lain. Oleh karena itu, perlu ada kesadaran pendidik terhadap hal itu, dan peserta didik untuk menerapkan sikap dan nilai toleransi di sekolah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Toleransi disini berarti menjadi terbuka dan menerima segala bentuk perbedaan baik itu dari ras, budaya atau bahkan agama. Benih toleransi berupa rasa cinta yang dialiri oleh kasih sayang. Pembelajaran pendidikan agama Islam, bertujuan untuk mengembangkan semua peluang yang dimiliki seseorang baik dari segi fisik maupun batin, serta menumbuhkan hubungan yang baik antara individu dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitar. Tujuan tertinggi yang hendak dicapai oleh pendidikan agama Islam adalah menciptakan seorang muslim yang beshyahadat kepada Allah SWT. Salah satu sikap yang mencerminkan tujuan tertinggi tersebut

¹⁴ Tristan Malik Alfikri, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI". 241-242.

adalah selain hubungan baik dengan Allah SWT, juga kepada seluruh ciptaan-Nya.¹⁵

Bentuk penanaman nilai-nilai toleransi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung secara keseluruhan menurut guru Pendidikan Agama ialah tidak sebatas menghargai dan menghormati kepercayaan agama atau kelompok lain, toleransi dalam muamalah, melalui perbuatan dan ucapan juga perlu dibatasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama dikategorikan sebagai toleransi yang positif karena tidak ada kesulitan selama melaksanakan pembelajaran khususnya menyesuaikan PAI pada nilai Toleransi tersebut. Toleransi dibatasi pada kepercayaan individu, karena satu hal ini tidak bisa dikompromikan. Jika sekedar ucapan ataupun ikut merayakan hari besar agama lain tidak masalah, selama tidak mengikuti ritual ibadah agama lain. Adapun bentuk dari pengimplementasian nilai toleransi ini sebagai berikut:

- a. Memberikan pembelajaran Pendidikan Agama pada siswa dengan selalu menghubungkan dengan perilaku toleransi beragama.
- b. Menanamkan sikap saling cinta bangsa dan sesama, sehingga sikap saling curiga terhadap kelompok lain dapat dihindarkan.
- c. Menghubungkan materi toleransi dengan ajaran pada Pendidikan agama, baik pada Alquran maupun Alkitab, sehingga mengetahui landasan toleransi beragama.

¹⁵ Tristan Malik Alfikri, Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI. Volume 2 Number 2 Mei 2022, 244-245.

- d. Guru memberikan tauladan atau contoh langsung kepada peserta didik dalam menjalin hubungan yang baik dengan semua warga sekolah baik yang sesama agama maupun berbeda.
- e. Penerapan langsung toleransi beragama pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan iklim sekolah yang baik dan damai, secara tidak langsung akan dapat mencegah intoleransi beragama.¹⁶

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat, di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal di sekolah dan di luar sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional, eksistensinya sangat urgensi dalam

¹⁶ Rahma Fitri Awal, jurnal. "Nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam" (Studi pada SMP Negeri 1 Basarang di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas). Volume 10, Nomor 2, Juli-Desember 2020. 64

¹⁷ Redja Mudiharjo, Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang *Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet ke 2. 11

rangka mewujudkan pendidikan Nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹⁸

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Islam bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali dikatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif lingkungan, sekaligus dapat menjadi agen sosial (*social agent*) menuju masyarakat yang lebih ber peradaban (*civil*

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Nuansa Aulia, 2008). 12

society). Namun, belakangan ini masyarakat mulai mempertanyakan efektivitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku siswa. Perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia itu hidup. Perilaku ini bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*overt*) tetapi juga hal-hal yang tersembunyi (*covert*).

Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan, siswa juga disebut murid atau pelajar. Jadi perilaku siswa adalah semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa didalam lingkungan sekolah tersebut. Pembentukan perilaku tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yaitu melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan masyarakat dan lain sekitarnya. Tidak semua anak yang diberikan bekal pengetahuan agama menjadi pandai, berakhlak mulia ataupun secara konsisten mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari karena setiap anak memiliki keinginan dan kemampuan yang berbeda-beda, maka cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan dan menanamkannya pun juga harus berbeda-beda dengan kata lain porsi dan proporsi masing-masing.¹⁹

3. SMK Hang Tuah Kota Kediri

¹⁹ Andi Abdul Razak. artikel, " pengaruh pembelajaran Pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa di smk kesehatan samarinda" Volume 1, No 2, 2019. 97.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelayaran Hang Tuah Kediri yang sebelumnya bernama Sekolah Pelayaran Menengah (SPM) berada di bawah naungan Yayasan Pembina Pendidikan “Maritim”(Y.P.P.M). Karena Indonesia adalah salah satu negara maritim yang memiliki wilayah lautan lebih luas dari pada wilayah daratan, yang membentang dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari beribu-ribu pulau. Hubungan antara satu pulau ke pulau lain untuk mobilitas penduduk dan distribusi barang dibutuhkan sarana transportasi laut yang dikendalikan oleh seseorang personil yang memiliki ilmu pelayaran. Sejarah telah membuktikan pula nenek moyang bangsa Indonesia adalah seorang pelaut yang handal dan berhasil menaklukkan serta menjelajahi wilayah Nusantara dan dunia melalui sarana perhubungan laut.

Kebutuhan pelaut setiap tahun selalu mengalami peningkatan, sedangkan sumber daya manusia yang tersedia mengalami penurunan secara signifikan setiap tahunnya padahal pemerintah sudah mencanangkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Poros Maritim Dunia bertujuan menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang besar, kuat, dan makmur melalui pengembalian identitas Indonesia sebagai bangsa maritim, pengamanan kepentingan dan keamanan maritim, memberdayakan potensi maritim untuk mewujudkan pemerataan ekonomi Indonesia. Mengajarkan arti perjuangan secara nyata, untuk membuktikan bahwa kekurangan yang ada bukan menjadi penghalang masa depan kami.

Banyaknya perbedaan latar belakang, justru menanamkan ikatan rasa persaudaraan yang kuat, yang lazim disebut Jiwa Korsia. Pun demikian

dengan rasa senasib, sepenanggungan, seperjuangan, melahirkan bibit-bibit pembentukan Karakter. Ya, disini boleh jadi kami tidak mendapati akomodasi secara akademis, Namun satu hal, kami mendapatkan Pembentukan Karakter, yang disadari saat itu atau tidak, pada akhirnya merupakan sisi pembeda yang kami rasakan. Karakter untuk menjadi pribadi yang Tanggap, Tanggon Trengginas. Sekolah ini ibarat Badai Lautan, dan seperti yg kita ketahui bersama, Nahkoda yg tangguh dicetak dari Badai yg dahsyat, bukan lautan yg tenang. Pesan moral saya kepada adik-adik yg bersekolah disini, Jangan Pesimis, hilangkan Rasa Skeptis. Yakin & Percaya, Kita Pasti Bisa.

Hingga sekarang, merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan pelayaran yang ada di Karesidenan Kediri.²⁰

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukan hal yang baru, dalam dunia akademik telah banyak karya-karya seperti ini, penulispun menyadari apa yang akan diteliti ini ada kemiripan dengan yang telah ditulis sebelumnya, kajian pustaka terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan, Diantara kajian pustaka yang mencakup tentang setrategi guru PAI dalam menjaga kualitas pasca pandemi antara lain sebagai berikut:

²⁰ smkpelayaranhangtuahkediri.sch.id/terbitan 21 desember 2022. Diakses pada Selasa 8 Agustus 2023.

Pertama, Hasil penelitian yang diambil dengan judul ” Aplikasi Nilai - Nilai Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 03 Tangerang Selatan”. Toleransi beragama merupakan toleransi yang meliputi masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah ataupun ketuhanan yang diyakininya. Toleransi beragama menurut Islam adalah menghormati atau menolerir tanpa melewati batas aturan agama itu sendiri.²¹ Seseorang wajib diberikan kebebasan buat meyakini serta memeluk agama (memiliki akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas penerapan ajaran-ajaran yang dianut ataupun diyakininya.²²

Kedua, Penelitian yang diambil dengan judul ” Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI”. Penelitian ini merupakan kajian literatur yang meneliti implementasi nilai-nilai moderasi dalam Pendidikan agama Islam melalui penelitian yang sudah ada dan referensi buku-buku terkait. *Wasathiyah* merupakan dasar dari lahirnya kata moderasi, yang mengandung makna *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (Adil). Penelitian implementasi nilai-nilai moderasi di sekolah dasar menggunakan turunan dari ketiga indikator utama yang diuraikan oleh peneliti menjadi lima nilai kepercayaan pada diri, rasa kasih sayang sesama, perlunya akhlak baik, rasa kemanusiaan, pembiasaan berakhlak mulia.

Ketiga, peneliti di atas baik Rusmayani meneliti empat SDN di Bali, Abdul Qowim meneliti TPQ di Pati, dan Sabar meneliti di Cikarang

²¹ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*. (Jakarta: PT Alex Media Komputerindo, 2017). 51.

²² Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Volume 1, Nomer 2, 2016.188.

mempunyai kesamaan, mengimplementasikan nilai-nilai moderasi pada mata pelajaran agama Islam dikhususkan pada materi Akhlak. Secara umum implementasi nilai moderasi atau mata pelajaran moderasi belum ada, namun secara khusus ada. Ini dikenal dengan istilah *hidden curriculum*.²³

Keempat, Penelitian yang diambil dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di Smp Negeri 22 Padang”. Menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia adalah kewajiban mutlak bagi seluruh masyarakat yang ada didalamnya, baik sebagai pejabat di pemerintahan maupun sebagai warga negara biasa. Penelitian terdahulu mendapati bahwa terdapat banyak cara yang bisa dilakukan dalam menjaga persatuan dan kesatuan suatu bangsa diantaranya dengan saling menghormati, gotong royong, peduli pada sesama, saling menghargai, adanya sifat kekeluargaan, tulus, toleransi dan penegakan hukum yang adil. Salah satu aspek kehidupan yang paling efektif untuk membumikan pemikiran moderat dan membangun kesadaran terhadap realitas kebangsaan ialah melalui aspek pendidikan. Karena pendidikan sarana dalam memajukan seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, teknologi, dan akhlak manusia.²⁴

²³ Sitti Chadidjah, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi). Volume 6, Nomor 1, Januari - Juni 2021.

²⁴ Ajat Hidayat & Rini Rahman, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 22 Padang, Volume 4, Nomor 2, April 2022.

G. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto dari peneliti, persembahan- persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bab I berisi pendahuluan; menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Adapun landasan teori berisi pendidikan agama tentang penting nya solat berjamaah sebagai peningkat kualitas siswa, kerangka berpikir, pengajuan hipotesis penelitian.

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi jenis dan sifat penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan tahap-tahap penelitian.

Bab V berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian, dan di akhir skripsi ini penulis sertakan daftar pustaka, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkapan.